

Pelaksanaan Penemuan Kasus Tuberkulosis (TB) Melalui Skrining Active Case Finding (ACF) di Lapas Kelas IIA Permisan Nusakambangan

Adhika Yovaldi Salas - CILACAP.WARTAWAN.ORG

Nov 20, 2025 - 16:20



Lapas Kelas IIA Permisan Nusakambangan kembali menunjukkan komitmennya dalam peningkatan layanan kesehatan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Pada Tahun 2025, lembaga pemasyarakatan ini melaksanakan kegiatan Penemuan Kasus Tuberculosis melalui metode Skrining Active Case Finding (ACF) menggunakan pemeriksaan Chest X-Ray (CXR). Program ini merupakan bagian dari dukungan APBN PHTC Kementerian Kesehatan RI, sebagai upaya serius pemerintah dalam menurunkan angka penularan dan memastikan penanga

Nusakambangan - Lapas Kelas IIA Permisan Nusakambangan kembali menunjukkan komitmennya dalam peningkatan layanan kesehatan bagi Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Pada Tahun 2025, lembaga pemasyarakatan ini melaksanakan kegiatan Penemuan Kasus Tuberculosis melalui metode Skrining Active Case Finding (ACF) menggunakan pemeriksaan Chest X-Ray (CXR). Program ini merupakan bagian dari dukungan APBN PHTC Kementerian Kesehatan RI, sebagai upaya serius pemerintah dalam menurunkan angka penularan dan memastikan penanganan TB dilakukan secara cepat dan tepat.

Kegiatan skrining yang digelar selama tiga hari sejak tanggal 18-19 November 2025 ini diikuti oleh seluruh WBP Lapas Permisan. Melalui metode ACF, pemeriksaan dilakukan secara langsung dan menyeluruh untuk mendeteksi kemungkinan adanya gejala atau indikasi Tuberkulosis, termasuk pada individu yang tidak menunjukkan tanda klinis secara jelas. Penggunaan CXR menjadi langkah strategis karena mampu memberikan hasil yang lebih cepat dan akurat dalam mengidentifikasi potensi infeksi.

Petugas kesehatan Lapas Permisan bekerja sama dengan tim medis yang ditunjuk oleh Kementerian Kesehatan, memastikan seluruh tahapan pemeriksaan berjalan tertib, aman, dan sesuai protokol kesehatan. Selain pemeriksaan, kegiatan ini juga disertai edukasi mengenai pencegahan penularan TB, pentingnya deteksi dini, serta pemahaman bahwa TB adalah penyakit yang dapat disembuhkan dengan penanganan yang tepat.

Kepala Lapas Kelas IIA Permisan, Dedi Cahyadi menyampaikan apresiasi atas dukungan pemerintah melalui APBN PHTC, serta menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk perhatian negara terhadap kesehatan para WBP. Ia berharap bahwa skrining ini dapat membantu memutus mata rantai penularan TB di lingkungan lapas dan meningkatkan kualitas hidup para warga binaan.

Dengan pelaksanaan skrining ACF ini, Lapas Permisan menegaskan bahwa hak atas kesehatan tetap menjadi prioritas, serta menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan pemasyarakatan yang sehat, aman, dan manusiawi.